



IPB Today

Volume 392 Tahun 2020

Dosen IPB University Berbagi Tips Aman Tangani Hewan Kurban di Masa Pandemi COVID-19



Ibadah kurban merupakan ibadah agung bagi umat muslim di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Tahun ini, ibadah kurban akan menjadi berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pasalnya pandemi COVID-19 memaksa umat muslim untuk berhati-hati dalam melaksanakan penyembelihan hewan kurban. Dalam rangka mensosialisasikan tata cara penyembelihan hewan di masa pandemi COVID-19, Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, FKH IPB University menggelar webinar tentang penanganan hewan kurban yang aman di masa pandemi COVID-19, (25/6).

Ketua Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesmavet, FKH IPB University, Dr Yusuf Ridwan dalam sambutannya menyampaikan adanya tren penambahan kasus positif COVID-19 yang terjadi saat ini, diperkirakan pandemi tersebut belum bisa mereda di bulan Juli mendatang. "Oleh sebab itu, kita harus mewaspadai berbagai kegiatan termasuk kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka merayakan Idul Adha, yaitu kegiatan penyembelihan hewan kurban. Kita ketahui bersama bahwa semua kegiatan yang dilakukan harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dalam melakukan penyembelihan hewan kurban dan penanganan hewan kurban juga harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan," papar Dr Yusuf.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Drh Syamsul Ma'arif, Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI menjelaskan, pelaksanaan kegiatan penyembelihan hewan kurban dilakukan dengan mengacu peraturan pemerintah yaitu Surat Edaran Nomor 0008/SE/Pk.032/F/06/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Kurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam Corona Virus Disease (COVID-19). Ia juga menyarankan supaya tetap memperhatikan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 114 tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban dan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 jo Undang-Undang Nomor 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 61.

"Peraturan ini dibuat dengan pertimbangan faktor-faktor risiko penularan COVID-19 saat kegiatan kurban mendatang. Tahun lalu, rata-rata panitia pemotongan hewan kurban itu mencapai 56 orang di setiap tempat. Jumlah tempat pemotongan hewan kurban tahun 2019 mencapai 30.359 tempat. Ini yang harus kita waspadai bersama," papar Syamsul.

Oleh karena itu, lanjut Syamsul, beberapa kegiatan mitigasi risiko ketika penyembelihan kurban mendatang yaitu menjaga jarak fisik antar panitia, penerapan hygiene personal, melakukan pemeriksaan kesehatan dan penerapan hygiene sanitasi tempat penyembelihan.

Sementara itu, Dr drh Denny Widaya Lukman, dosen IPB University yang juga Anggota Komisi Ahli Kesehatan Hewan Kesmavet, Karantina Pertanian Kementerian Pertanian RI menjelaskan penyediaan daging kurban wajib memperhatikan aspek halal, hygiene sanitasi dan kesejahteraan hewan. "Penyembelihan hewan kurban ini merupakan titik kritis dalam rangkaian ibadah hari raya Idul Adha. Kegiatan ini juga merupakan proses yang berpotensi menimbulkan cekaman, kesakitan dan pencemaran," paparnya.

Untuk itu, lanjutnya, hewan harus diperlakukan dengan baik sebelum dan selama proses penyembelihan. Sebelum disembelih, hewan kurban dapat ditempatkan di tempat penampungan hewan yang terlindung dari panas matahari maupun hujan. Tidak hanya itu, tempat penampungan hewan tersebut perlu diberi pembatas atau pagar dan

tidak terdapat bagian yang dapat menyebabkan hewan sakit maupun cedera. Tempat penampungan hewan juga harus memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang baik, memiliki tempat air minum dan pakan dalam jumlah yang memadai, serta memiliki lantai yang tidak licin dan mudah dibersihkan. Luas tempat penampungan juga harus disesuaikan dengan kapasitasnya sehingga hewan kurban tidak berdesak-desakan.

"Bila hewan diikat, usahakan talinya jangan terlalu pendek. Panjang tali pengikat harus memungkinkan hewan untuk berbaring, berdiri dan mencapai tempat makan dan minumnya," tambahnya.

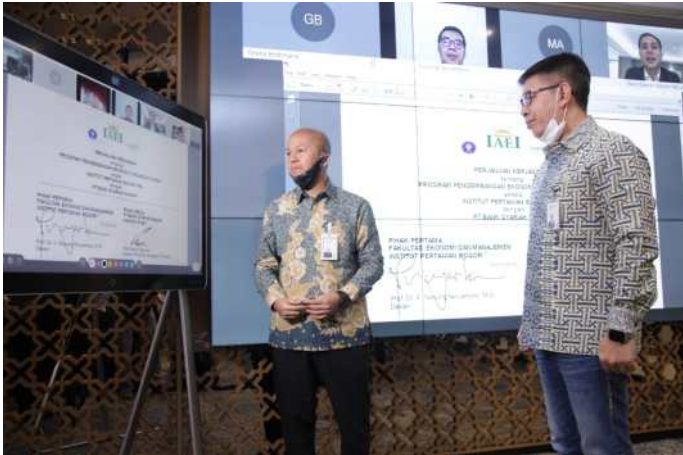
Sebelum disembelih, ia menyarankan supaya hewan dipuaskan selama 12 jam. Hewan yang baru tiba di lokasi penyembelihan setelah mengalami perjalanan lebih dari 12 jam tidak diperbolehkan untuk langsung disembelih dan harus diistirahatkan minimal 12 jam. Ia juga menyarankan, tempat penyembelihan memiliki lantai yang tidak becek, tidak licin, dan terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan didisinfeksi. Tempat penyembelihan ini juga disarankan supaya tidak berdekatan dengan tempat penampungan hewan.

Lebih lanjut ia menerangkan, proses penyembelihan harus dilakukan dengan cepat, yaitu sekali ayun dan memotong tiga saluran yaitu trakhea, esofagus dan pembuluh darah. Penyembelihan tersebut dilakukan tepat di bawah dagu pada tulang leher 1 sampai 3 (C1-C3) untuk mengurangi penyumbatan pembuluh darah.

"Pastikan hewan sudah mati sebelum melakukan penanganan terhadap dagingnya. Untuk penanganan daging hewan kurban yang sudah disembelih, harus memperhatikan prinsip kebersihan. Usahakan daging tidak terkena tanah atau lantai dan bahan-bahan kotor lainnya, seperti jeroan. Sebaiknya tangan orang-orang yang menangani daging selalu dijaga bersih," terangnya.

Untuk pembungkus daging, daging bisa dibungkus menggunakan plastik dengan ukuran minimum 20 cm x 40 cm. Alternatif pembungkus daging tersebut bisa menggunakan besek yang dilapisi daun pisang. Ia juga menyarankan supaya daging dan jeroan dibungkus secara terpisah. **(RA)**

IPB University dan Bank Syariah Mandiri Teken Kerjasama Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah



IPB University dan Bank Syariah Mandiri (BSM) lakukan penandatanganan nota kesepahaman terkait pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), Prof Dr Nunung Nuryartono dan Direktur Finance, Strategy and Treasury, Ade Cahyo Nugroho, (25/6).

Selain menjalin kerjasama, IPB University, BSM dan Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) juga menggelar Kuliah Umum "Literasi Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam kesempatan ini Toni EB, Direktur Utama Mandiri Syariah yang juga Ketua Asosiasi Bank Syariah Indonesia mengatakan bahwa kerjasama antara IPB University dan BSM dapat menghasilkan kajian-kajian riset terkait pengembangan ekonomi syariah yang sangat dibutuhkan masyarakat.

"Walaupun bank syariah sudah berdiri sejak 14 tahun yang lalu, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Sehingga market share bank syariah masih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Meski demikian, di usianya yang masih muda, beberapa bank syariah tumbuh cukup baik dan kompetitif di antara perbankan nasional. Secara aset, BSM ada di urutan 16 dari 110 bank di Indonesia," ujarnya.

Menurutnya, berbeda dengan konsep perbankan konvensional, bank syariah sangat menjaga agama, jiwa, pikiran akal dan keturunan. Misalnya, bank syariah dilarang membiayai industri makanan dan minuman non halal, karena dilarang oleh agama. Bank syariah tidak boleh membiayai industri rokok, karena merusak jiwa karena adanya konsep menjaga keturunan dan menjaga akal. "Bank syariah juga tidak boleh membiayai industri hotel yang tidak syar'i. Konsep bank syariah ini dijaga betul karena bank syariah juga diawasi oleh dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional yang ada di Majelis Ulama Indonesia (MUI)," terangnya.

Selain itu denda tidak dijadikan pendapatan bank, namun untuk dana sosial. Transaksi bank syariah dikelola dengan konsep yang menjaga kemurnian dengan tidak melanggar agama, melaksanakan zakat 2.5 persen, hingga pajak kepada negara.

"Pada tahun 2019, perolehan zakat mencapai Rp 44 milyar. BSM tiap tahun membangun masjid. Ini adalah amal jariyah berjamaah dari para nasabah dengan konsep adil, seimbang dan maslahat," imbuhnya.

Selain itu, di masa pandemi COVID-19 ini, menurut Toni, ada tren berpindahan pelayanan dimana pelayanan 100 persen beralih ke digital. Untuk itu mau tidak mau, bank syariah harus mempersiapkan diri dengan cara digital. "Industri syariah bukan sekedar bisnis, kita bicara konsep komersial, juga konsep spiritual. Dengan adanya pandemi, banyak yang terkena musibah. Semangat spiritual pun makin naik, persentase orang yang membutuhkan fasilitas infaq, zakat dan sedekah, selama pandemi, naik hingga 80 persen," imbuhnya. **(dh/Zul)**

Dr Puspo Edi Giriwono: Konsumsi Pangan Fungsional Bantu Seimbangkan Kinerja Imun Tubuh



Di dalam tubuh kita, sistem imun berawal dari sel punca yang kemudian berdiferensiasi menjadi berbagai sel yang menjadi bagian sistem imun. Ada sederet sel yang menjadi bagian sistem imun yang kita sebut sebagai innate immune response. Sel-sel ini kemudian dapat memproduksi berbagai jenis cytokine yang disebut dengan adaptive immune response. Kedua bagian dari sistem imun ini berkerja dengan cara berbeda, bahkan bisa saling berkolaborasi untuk mengatasi infeksi.

Sistem imun yang terdiri atas innate dan adaptive dalam kondisi yang terjaga dengan baik akan bekerja secara optimal. Dalam kondisi tertentu respon sistem imun bisa menimbulkan efek cytokine storm. Pada kondisi ini, inflamasi (peradangan) terjadi secara berlebihan akibat terakumulasinya cytokine. Cytokine storm yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kegagalan multi organ, dan bahkan kematian.

“Kita harus mengatur respon imun terhadap serangan infeksi yang masif agar tidak terjadi inflamasi yang berlebihan. Kemudian apa hubungannya antara pangan fungsional dengan respon imun terutama efek inflamasi dari respon imun? Pangan fungsional dengan kandungan senyawa tertentu dilaporkan dapat menekan inflamasi. Senyawa seperti lycopene dari tomat dan EGCG dari teh hijau dilaporkan dapat memodulasi (mengatur) sistem imun melalui aktivitasnya sebagai antioksidan sehingga bisa mengurangi stres oksidatif, kemudian menghambat inflamasi,” ujar Dr Puspo Edi Giriwono, dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan,

Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) saat menjadi narasumber dalam Webinar Enhancing and Modulating Immune Response with Functional Food yang digelar SEAFast Center, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University, (23/6).

Menurut Executive Secretary of SEAFast Center ini, selain dua senyawa tersebut, masih banyak senyawa yang dapat mengatur respon imun seperti naringin dan naringenin dari jeruk, dan lain-lain.

“Pangan-pangan asal Indonesia seperti kunyit, jahe, coklat dan lain-lain juga berpotensi sebagai bahan baku pangan fungsional yang dapat mengatur respon imun. Yang perlu digaribawahi adalah konsumsi pangan fungsional sebagai pengatur respon imun perlu dijaga keseimbangannya sebagai upaya untuk menekan efek yang parah dari inflamasi sebagai salah satu bentuk respon imun,” imbuhnya.

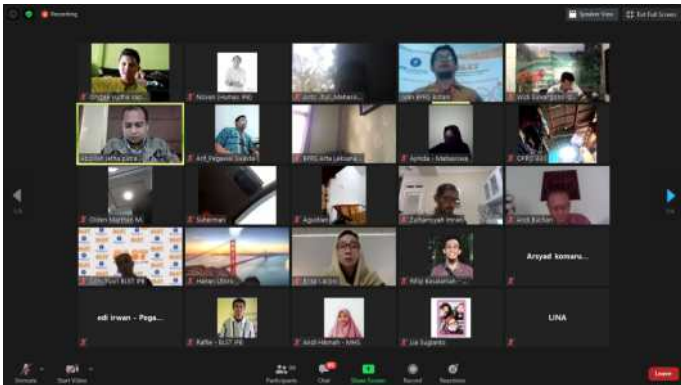
Dalam paparannya, Dr Puspo Edi juga menjelaskan mengenai awala mula munculnya istilah imunitas atau immunity. Ternyata istilah tersebut muncul berdasarkan pengamatan terhadap individu yang telah pulih dari infeksi penyakit menular tertentu kemudian dapat terlindungi atau terbebas dari penyakit. “Bebas” dalam Bahasa Latin disebut imunis yang kemudian menjadi immunity dalam Bahasa Inggris

Terkait imunitas, Dr Edi menyampaikan bahwa sistem imunitas yang ada dalam tubuh dapat merespon masuknya bakteri dan virus ke dalam tubuh manusia. Imunitas ini merupakan kondisi terlindungi dari berbagai macam penyakit.

“Kita setiap hari dibombardir berbagai patogen yang berasal dari faktor lingkungan. Tubuh kita akan dengan mudah dihindangi penyakit. Imunitas ini merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk melawan setiap benda asing masuk ke dalam tubuh. Benda asing tersebut bisa berupa bakteri, virus, dan lain lain,” ujarnya. **(dh/Zul)**

BPRS Botani IPB University

Siap Bantu Pemodalan UMKM Agribisnis



Keberadaan bank menjadi lembaga yang penting selama masa pandemi. Lembaga ini yang memberikan pinjaman dan penguatan modal untuk para pebisnis. Bank syariah adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang saat ini banyak dipilih oleh masyarakat. Banyak Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memilih bank syariah untuk meminjam modal.

“Bank syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk meminjam modal. Bank ini tidak mengambil keuntungan dari bunga tapi dari kerjasama usaha, transaksi jual beli dan sewa menyewa. Pilihan ini lebih aman untuk UMKM mengembangkan usaha,” ungkap Abdillah Jatha Putra, Direktur PT BPRS Bina Rahmah dalam kegiatan BLST Leaders Talk 5 (25/6).

PT BPRS adalah unit usaha milik IPB University yang berfokus pada pembiayaan bisnis UMKM Agribisnis. Perusahaan ini memiliki bank BPRS Botani yang menyelenggarakan kegiatan perbankan berbasis tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Abdillah mengatakan bahwa BPRS Botani melayani simpanan dan pembiayaan yang berfokus pada warga IPB University dan petani binaan IPB University. Bank ini memiliki laboratorium minibank untuk riset perbankan syariah dan pengembangan produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, bank juga bekerjasama dengan mahasiswa dan dosen untuk mendampingi UMKM.

“Kami mengadakan kegiatan riset dan pendampingan kepada kelompok tani untuk mengembangkan usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama dari dosen dan mahasiswa IPB University. Bank ini juga memberikan bantuan pembiayaan mahasiswa dan pengembangan wirausaha muda,” tambah Abdillah.

Target ke depannya, IPB University ingin mengembangkan Bank Agribisnis Nasional. Hal ini merupakan salah satu bentuk kontribusi kampus untuk mengembangkan pertanian, khususnya bisnis UMKM berbasis agribisnis milik petani.

“Sebentar lagi kami ingin melaunching saham BPRS Botani IPB University. Masyarakat bisa bergabung dengan bank berbasis syariah sekaligus bergotong royong dalam meningkatkan bisnis UMKM Agribisnis di Indonesia,” tutup Abdillah.

Kegiatan webinar ini juga dihadiri oleh Prof Dr Erika B Laconi selaku Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan IPB University. Prof Erika mengungkapkan bahwa lembaga pembiayaan yang berpihak pada petani sangat dibutuhkan. Bisnis UKMM membutuhkan stimulus dan bantuan usaha agar bisa terus berkembang.

“Bantuan usaha untuk UMKM merupakan salah satu cara bertahan dari krisis ekonomi di masa pandemi. IPB University berupaya untuk mengembangkan pertanian dari semua sektor. Kami sangat terbuka bagi masyarakat yang ingin bekerjasama dengan unit usaha milik IPB University dalam merealisasikan upaya ini,” ujar Prof Erika.

(NA/Zul)

Isi Waktu Liburan Mahasiswa, Fakultas Kehutanan IPB University Adakan Program Magang Mandiri Online



Fakultas Kehutanan (Fahutan) IPB University mengadakan program magang mandiri secara online untuk mengisi waktu liburan mahasiswa. Pandemi COVID-19 menjadikan program magang tidak bisa dilakukan secara offline, sehingga program magang dilakukan secara online dengan metode virtual meeting, percakapan whatsapp dan email.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fahutan IPB University, Dr Lailan Syaufina mengatakan, program magang mandiri online bertujuan untuk meningkatkan softskill mahasiswa, terutama selama liburan di masa pandemi COVID-19, meningkatkan sikap, pengetahuan serta jejaring dengan instansi kehutanan dan hubungan alumni.

Lebih lanjut Dr Lailan mengatakan, IPB University telah mengarahkan pendidikan kepada peningkatan softskill yang dikenal dengan 4C yaitu communication, collaboration, critical thinking dan complex problem solving. Ia berharap program ini bisa meningkatkan keempat softskill tersebut bagi mahasiswa.

“Adapun ruang lingkup magang ini adalah membantu kegiatan mitra lokasi magang dalam hal program

kehutanan, administrasi kehutanan dan kehumasan instansi kehutanan yang meliputi penyusunan dokumen, perpetaan, penyusunan database, pengelolaan kehumasan serta penyuluhan ke masyarakat sekitar hutan,” ujar Dr Lailan dalam Kuliah Pembekalan Magang Mandiri Online, (23/6).

Program magang mandiri online ini rencananya akan berlokasi di 48 Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan lima taman nasional yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara. Waktu pelaksanaan dilakukan antara 1 Juli sampai 22 Agustus 2020.

Sementara, dalam kuliah pembekalan magang ini, Imam Gunawan selaku Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda, Kementerian Pemuda dan Olahraga, RI mengatakan bahwa mahasiswa punya potensi yang tinggi untuk bisa memberikan dampak yang besar bagi bangsa ini. Hanya saja, Imam meyakini bahwa kompetensi atau skill saja tidak cukup tanpa dibarengi karakter mulia. “Sosok pemuda yang berkompentensi tinggi dan memiliki akhlak mulialah yang mampu berperan untuk bangsa. Mereka itulah yang unggul dan yang bermanfaat. Pemuda yang punya kompetensi tanpa karakter mulia, akan timpang. Begitupun, kalau berakhlak mulia tapi tak punya skill, dampak manfaatnya tidak akan terasa,” imbuhnya.

Selain itu, Imam Gunawan juga memberikan apresiasi kepada IPB University. Menurutnya, IPB University merupakan kampus yang istimewa. Di dalamnya terdapat banyak potensi besar yang turut bisa memberikan kebermanfaatn yang luas. Imam berharap, kolaborasi IPB University bersama Kemempora bisa melahirkan generasi pemuda yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa di masa depan.

Pada pembekalan magang online ini, turut hadir, Dr Yurdi Yasmi, Direktur IRRI Asia Tenggara dan Een Irawan Putra, SHut, Executive Director Rekam Nusantara Foundation pada hari kedua dan ketiga. **(RZ/Zul)**

Talent Mapping Test untuk Mahasiswa Asrama Kepemimpinan



Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (Ditmawa PK) IPB University bekerjasama dengan 3CV gelar Talent Mapping Test untuk mahasiswa penghuni baru Asrama Kepemimpinan IPB University secara daring pada (24/6). Menurut Kepala Subdirektorat Pembinaan Karakter, Ditmawa PK, Beginer Subhan, SPi, MSi, mahasiswa yang mengikuti tes ini adalah mahasiswa generasi ketiga Asrama Kepemimpinan. Beginer berharap peserta tes Asrama Kepemimpinan dan Pejuang Pertanian dapat serius dalam pengerjaan Talent Mapping Test ini.

“Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui arah Asrama Kepemimpinan dan Pejuang Pertanian ke depan. Kami ucapkan terima kasih kepada tim 3CV yang telah

membantu IPB University dalam pelaksanaan talent mapping test ini,” ujarnya.

Metta Paramita, psikolog yang hadir dalam acara ini mengatakan, talent mapping test ini tidak susah, tidak ada hitungannya. Hanya ada lima sub tes yakni satu sub tes berbentuk jawaban tertulis, tiga sub tes berbentuk pilihan dan satu sub tes menggambar.

Talent mapping atau pemetaan bakat adalah serangkaian tes untuk mengetahui kecenderungan bakat terkuat yang dimiliki seseorang. Tujuan jangka pendeknya untuk mengarahkan pemikiran, kemampuan dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk mendukung berkembangnya bakat tersebut. Dalam jangka panjang, semua yang dikerjakan sesuai bakat akan membimbing dan melancarkan proses pembelajaran yang harus dilewatinya untuk mencapai karir sesuai dengan bakatnya.

Pengerjaan talent mapping ini harus diisi dengan jujur dan bersungguh-sungguh agar hasilnya sesuai dengan apa yang ada pada diri pribadi seseorang tersebut. Artinya, jika seseorang tersebut mengisinya dengan tidak serius atau tidak jujur, hasilnya pun tidak akan menggambarkan kepribadian yang seutuhnya.

“Alhamdulillah saya sudah mengerjakan talent mapping test. Di tes pertama saya diminta untuk menceritakan identitas saya, kekurangan dan kelebihan saya, cita-cita, nilai-nilai dan lain sebagainya. Di tes kedua hingga keempat, saya diminta memilih jawaban yang sesuai atau mendekati pribadi saya. Di tes terakhir saya diminta menggambarkan orang, pohon dan rumah,” ungkap salah satu peserta tes, Muhamad Husni Tamami. **(Husni/Zul)**

Diskusi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan untuk Capai Kompetensi Practical di Era Pandemi



Pelaksanaan program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University berbasis kepada pencapaian kompetensi practical atau hands on yang dilandasi dengan kemampuan teori ilmiah. Dalam kondisi normal, aktivitas hands on dilaksanakan di dalam kampus seperti di laboratorium, Rumah Sakit Hewan Pendidikan, unit rehabilitasi reproduksi dan berbagai wahana pendidikan yang dimiliki mitra luar kampus yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand.

Dalam masa pandemi COVID-19, aktivitas hands on ini tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh mahasiswa PPDH (koasisten) baik di dalam maupun di luar kampus. Webinar series merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh FKH IPB University untuk tetap memenuhi pencapaian kompetensi. Hal ini disampaikan oleh Prof Dr drh Deni Noviana sebagai Ketua Program Studi PPDH FKH IPB University. Webinar series I dan II telah dilaksanakan setiap hari antara 8-20 Juni 2020, yang dibuka oleh Dekan FKH Prof Dr drh Srihadi Agungpriyono dengan mengundang 34 narasumber dari mitra luar kampus wahana pendidikan.

“Semua narasumber yang terlibat adalah para praktisi dokter hewan terbaik di bidangnya sehingga dalam webinar ini tersampaikan juga materi hands on yang

dikemas secara demo dan berdasarkan pengalaman praktik yang dimiliki para narasumber. Hal ini sangat memberi kemudahan mahasiswa dalam memahami materi walaupun dilakukan secara daring atau online,” ujarnya. Menurut Ketua Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI) ini, FKH menginisiasi pola serupa untuk dapat dilakukan di semua FKH di Indonesia. Tujuannya untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa PPDH di Indonesia sebagai langkah awal penerapan program merdeka belajar.

Topik webinar yang telah dilaksanakan adalah pemaparan narasumber tentang berbagai pengalaman di lapangan termasuk penanganan kasus-kasus penyakit dan kesehatan sapi, unggas, hewan kecil, satwa liar, satwa aquatik dan tata kelola rumah potong hewan. Antusiasme narasumber untuk berbagi ilmu dan pengalaman praktis bertemu dengan keingintahuan para mahasiswa tentang berbagai bidang profesi dokter hewan.

“Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa PPDH FKH IPB University saja, namun juga diikuti oleh mahasiswa PPDH FKH di seluruh Indonesia melalui media video streaming. Strategi pembelajaran webinar series ini dikombinasikan juga dengan moda newlms IPB,” ujar Dr drh M Fakhru Ulum sebagai Sekretaris Program Studi.

(/Zul)**

Dosen Muda Departemen Biologi IPB University: Peneliti Masih Mengalami Bias Saat Identifikasi Jamur Basidiomiset



Dosen muda Departemen Biologi IPB University Ivan Permana Putra, MSi menjadi pembicara dalam webinar yang diadakan oleh Mikoina (Perhimpunan Mikologi Indonesia), (24/06). Webinar ini membahas tentang deskripsi morfologi jamur Basidiomiset dan pengantar Russulales.

Menurut Ivan, kebanyakan generasi milenial tidak mengetahui seperti apa bentuk dari jenis-jenis jamur. Bagi individu yang sudah lama berkecimpung di dunia mikologi, jamur tersebut dapat mudah diidentifikasi karena terdapat bentuk khas yaitu mengerucut ke atas seperti payung.

Identifikasi Basidiomiset ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara molekuler atau secara observasi. Cara observasi lazim dilakukan bagi mahasiswa karena biayanya terjangkau. Adapun kendala yang bisa jadi ditemukan di lapangan adalah kompleksitas dari jenis jamur tersebut berdasarkan geografis daerah temperate dan tropis. Observasi dengan menggunakan website seperti Mycokey ataupun buku identifikasi masih belum

bisa menentukan identitas jamur secara tepat, maka dari itu dokumentasi foto sangat bermanfaat bagi laporan dan data tambahan pada kunci identifikasi Basidiomiset.

“Identifikasi basidiomiset ataupun jenis jamur lainnya sangat rawan bias, karena sekecil apapun perbedaan pada jamur tersebut dapat merujuk pada nama spesies yang berbeda. Mulai dari karakteristik lamela, fitur pada tudung, hingga bau dan rasa khas. Contohnya pada Russulales yang memiliki rasa yang tajam dan pedas. Fitur pada Russulales yang khas lainnya adalah adanya lateks pada lamela di spesies tertentu. Walaupun terdapat ciri khas, tak jarang peneliti masih kesulitan membedakan antar spesies Russulales berdasarkan morfologinya saja, maka identifikasi secara molekuler disarankan untuk mengerucutkan hasil akhir identifikasi,” ujarnya.

Ivan menambahkan, berdasarkan temuannya pada karya ilmiah peneliti Korea, 28 spesies Russulales yang baru ditemukan masih mengalami bias dan kemiripan pada morfologi karena hanya mengacu pada kunci identifikasi spesies Lactarius, sehingga mereka merombak ulang nama-nama spesies tersebut. “Dari paper itu bisa disimpulkan bahwa kelompok Lactarius dan Russula itu tidak selalu kosmopolitan. Mereka spesifik pada tanaman tertentu, pada daerah tertentu, sehingga penggunaan kunci pada daerah empat musim menjadi tidak relevan,” pungkasnya. **(MW/Zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Dr Berry Juliandi: Kondisi Bakteri di Usus Pengaruhi Kinerja Saraf Manusia



Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University menguji pemahaman Guru Biologi dalam Webinar Nasional Pendalaman Biologi Bagi Guru Biologi dan IPA, (23/6). Selain menguji kemampuan para guru, kegiatan ini juga menghadirkan Dr Berry Juliandi, dosen IPB University dari Divisi Fungsi dan Perilaku Hewan, Departemen Biologi sebagai pembicara utama.

Dalam kesempatan ini Dr Berry membahas mengenai sistem saraf dan perkembangannya serta aplikasinya. Secara umum, ia menjelaskan mengenai sistem kerja saraf dan perkembangannya dalam otak. Khususnya mengenai sel punca yang merupakan sel yang memiliki sifat totipotensi dan merupakan asal dari sistem sel saraf itu sendiri.

Sel punca tersebut juga berdiferensiasi menurut faktor intrinsik dan ekstrinsik lingkungannya. Contohnya bila sel punca tersebut dipengaruhi faktor ekstrinsik berupa zat kimia vaproic acid, maka akan menghambat kerja HDAC sehingga sel pada sistem saraf pusat akan berdiferensiasi menjadi neuron.

Hasil penemuan tersebut menjadi ide baru untuk mengembangkan vaproic acid sebagai obat pada pasien

yang mengalami cedera tulang belakang. Selain itu terdapat penemuan berupa induced pluripotent stem cell, hasil riset pemenang Nobel dari Shinya Yamanaka. Riset tersebut menemukan bahwa sel punca dapat diubah menjadi sel atau organ apapun. Pada penderita epilepsy, penggunaan vaproic acid dapat menurunkan frekuensi kejang akibat gangguan neurogenesis pada hipokampus.

Aktivitas olahraga seperti berlari juga dapat membantu kerja fungsi kognisi dan neurogenesis. Bakteri dan probiotik juga dapat mempengaruhi sistem saraf dan perilaku manusia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bakteri yang berasal dari makanan dan minuman yang kita konsumsi setiap hari.

“Jika bakteri di usus kita misalnya jelek, maka kita akan cenderung obesitas, cenderung untuk mudah depresi, cenderung untuk mudah cemas, cenderung mudah sakit,” ungkap Dr Berry tentang bagaimana bakteri dalam usus mempengaruhi sistem saraf manusia.

Narasumber lainnya, Achmad Bashri, SPd, MSi dari jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya memaparkan mengenai perancangan dan penerapan Blended Learning dalam pembelajaran problem and project-based learning (PjBL). Penerapan konsep pembelajaran berorientasi masalah tersebut dinilai dapat membantu siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kepercayaan diri, rasa mandiri serta keterampilan. Konsep pembelajaran tersebut berfokus pada interdisiplin dan kolaborasi antar siswa sehingga meminimalkan kompetisi antar siswa. Adapun kesulitan yang akan dihadapi oleh peserta didik adalah bagaimana cara memahami sebuah masalah di dalam proyek kelompok.

Karakteristik utama dari PjBL ini adalah menggunakan proyek sebagai kegiatan pembelajaran dan menghasilkan produk berupa karya tulis. Proyek-proyek tersebut nantinya akan bersifat tematik dan melalui pendekatan terhadap masalah di dunia nyata, seperti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di perguruan tinggi. Skema PjBL ini bermula dengan penentuan tema hingga evaluasi secara berkala terhadap peserta didik. **(MW/Zul)**

Saat Mahasiswa Mengukir Kehidupan Meteorologi di IPB University dan STMKG



Himpunan Profesi Agrometeorologi (Himagreto), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University gelar sharing session (20/6) tentang kehidupan dunia Meteorologi di IPB University dan di Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG). Hadir sebagai narasumber, Nur Muslikhah dari Sub Divisi Penelitian Himpunan Taruna Meteorologi dan Klimatologi (HTMK) STMKG dan Putri Alya Mukti R dari Staf Divisi Eksternal Himagreto IPB University.

Sharing session kali ini membahas kiat-kiat perkuliahan bagi calon mahasiswa yang sedang mencari informasi terkait kehidupan kampus, terkhusus yang tertarik di bidang Meteorologi. Kegiatan ini juga menjadi sarana sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan mahasiswa meteorologi di kampus dan adaptasi selama berkegiatan dari rumah akibat pandemi.

Dalam paparannya, Nur Muslikhah menyampaikan bahwa kegiatan sehari-hari taruna dan taruni HTMK yakni mengikuti kegiatan akademik seperti praktikum dan kuliah serta non akademik seperti karate dan berorganisasi. Adapun kegiatan HTMK selama masa pandemi ini terutama kegiatan yang merupakan program kerja menjadi tertunda. Contohnya Hari Meteorologi Dunia yang dijadwalkan dirayakan bulan Maret lalu, terpaksa ditunda hingga waktu yang memungkinkan untuk dilaksanakan.

Selain menjelaskan tentang kegiatan akademik di IPB University, Putri Alya juga menjelaskan tentang kegiatan non-akademik atau kegiatan sosial yang difasilitasi langsung oleh Himagreto.

Kegiatan sosial yang dimaksud adalah pengabdian desa kepada siswa-siswa sekolah dasar (SD) yang berada sekitar kampus IPB University. Pengabdian ini dilajukan dengan memberikan edukasi tentang iklim dan cuaca kepada para siswa.

"Sama halnya dengan STMKG, terdapat kegiatan akbar Himagreto IPB University yaitu Meteorological day atau peringatan hari Meteorologi Dunia yang pelaksanaannya tertunda karena pandemi dan diupayakan untuk dilaksanakan Agustus mendatang secara virtual," ungkap Putri Alya. **(Ars/Zul)**

CTSS IPB University Bahas Pandemi dan Ekonomi Politik Pangan pada Transdisciplinary Tea Talk



Isu pangan merupakan isu yang terus menjadi sorotan bagi berbagai pihak di belahan dunia. Pada kegiatan Transdisciplinary Tea Talk yang diselenggarakan oleh Center for Transdisciplinary and Sustainability Science (CTSS), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University kali ini (25/6) membahas ekonomi dan politik pangan di Indonesia dengan menghadirkan narasumber Laksmi Adriani Savitri, Ketua Dewan Nasional Food Information and Action Network Indonesia (FIAN).

Kepala CTSS IPB University, Prof Dr Damayanti Buchori menerangkan CTSS merupakan pusat kajian yang didirikan sebagai tempat untuk membangun diskursus baru maupun kegiatan diskusi-diskusi secara transdisiplin. Dalam konteks tersebut, CTSS mengadakan Transdisciplinary Tea Talk secara rutin setiap bulannya. "Di acara ini kami berusaha mengundang pembicara dari berbagai sektor guna membangun dialog bersama-sama. Ini merupakan wadah diskusi dua arah, jadi tujuannya adalah betul-betul belajar dan mendengarkan untuk membangun new knowledge," paparnya.

Pada kesempatan ini, Laksmi menjelaskan saat ini semua pihak sedang menghadapi sistem pangan global yang dipengaruhi oleh ide productionism, regional specialization, trade liberalisation, vertical integration, dan vertical concentration. Ia menyampaikan salah satu konsep yang bisa membaca kondisi pangan Indonesia adalah konsep rezim pangan internasional. Konsep sistem tersebut merupakan sistem relasi, aturan, dan praktik yang membentuk struktur pembagian kerja internasional

dan perdagangan pertanian dalam kapitalisme dunia sejak 1870-an.

Lebih lanjut ia menerangkan, munculnya pandemi saat ini kemungkinan terkait dengan sistem pangan global. Hal ini terjadi karena sistem pangan global umumnya dilakukan secara monokultur, rantai pasok yang panjang, akses pangan yang tidak merata, tingginya angka deforestasi, permasalahan kekeringan dan perubahan iklim.

"Lockdown dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan jalur logistik dengan rantai pasok yang panjang itu tidak memungkinkan untuk terus bisa menjaga suplai pangan. Padahal di satu sisi ketika lockdown, para pencari sumber pangan itu beralih ke pangan berkemas dalam kaleng terutama sayuran, daging dan ikan," tambahnya.

Sehingga pada saat yang sama, lanjut Laksmi, ada tekanan demand terhadap high value food dan process food tersebut akibat putus rantai pasok pangan di seluruh dunia. Di sisi lain, tidak terserapnya produk pertanian dari petani menyebabkan harga produk tersebut jatuh dan berpotensi merugikan petani. Putusnya rantai pasok ini berpotensi memunculkan pandemi kelaparan di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri, kasus kelaparan ini perlu perhatian serius karena berdasarkan laporan Global Hunger Index tahun 2018, persoalan kelaparan di Indonesia berada pada peringkat 73 di dunia dengan skor 21,9 atau berada pada level yang serius. Bahkan di Asia Tenggara, skor Indonesia hanya lebih baik dari Kamboja dan Laos. Kelaparan tersebut dihitung bukan hanya angka kematian maupun kekurangan makanan saja, tetapi juga termasuk kekurangan nutrisi.

Di samping itu, anomali ekspor dan impor pangan turut menjadi persoalan pangan global saat ini. Pasalnya produk pangan banyak yang tidak terserap maksimal akibat putus rantai pasok global. **(RA)**